

Gambaran Social Well-Being Pada Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Oleh:

Mochammad Abdul Rochman Al'Ayub,

Effy Wardati Maryam

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024



Pendahuluan

Lingkungan keluarga merupakan tempat anak belajar dan mendapatkan perhatian sehingga bisa menjadi seorang dengan tumbuh kembang yang baik, tetapi di kehidupan nyata ada juga orang yang kurang beruntung dimana seseorang memiliki finansial yang tidak mencukupi, kehilangan orang tua dan masih banyak alasan lain membuat seseorang bisa tinggal di panti asuhan. Sehingga tidak bisa mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua mereka.

Panti asuhan merupakan lembaga untuk membantu anak-anak yang kehilangan orang tua, Panti asuhan tidak hanya menampung anak yang kehilangan orang tua tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu sehingga dapat mengenyam pendidikan.

Penghuni panti asuhan tidak hanya terdapat anak yang bisa menerima keadannya tetapi ada juga yang tidak bisa mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam ataupun luar anak panti itu sendiri. Lingkungan yang baik dibutuhkan agar perkembangan anak tidak terganggu. Lingkungan yang tidak mendukung bisa mempengaruhi Kesejahteraan sosial penghuni panti sehingga bisa berakibat mereka tidak bisa mencapai tujuan dalam kehidupan mereka

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara anak di panti asuhan aisyiyah di Sidoarjo, subjek mengatakan bahwa masih kurang bisa berinteraksi secara keseluruhan pada anak-anak panti yang lain, anak yang berasal dari panti asuhan merasa masih dipandang berbeda dibandingkan dengan anak lainnya yang masih tinggal dengan orang tuanya sehingga anak panti sulit berbaur dengan orang di sekitarnya dan Masyarakat.

Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa anak panti asuhan menerima pendapat negatif dari lingkungan mengenai anak panti asuhan dan meyakini kebenaran pendapat tersebut. Hal ini menimbulkan optimisme yang rendah, rasa tidak percaya diri pada anak sehingga merasa terasing, tidak disayangi, tidak mampu mengekspresikan atau mempertahankan diri dan tidak mampu mengatasi kelemahan mereka. Pandangan negatif ini membuat penghuni panti asuhan merasa kurang mendapat penerimaan sosial dari sekitar hingga bisa berpengaruh ke social well-being.

Social well-being merupakan aspek perilaku yang mencerminkan partisipasi dan keanggotaan masyarakat dan organisasi. Menurut Larson, untuk menentukan apakah social well-being merupakan bagian dari kesehatan individu adalah apakah ukuran tersebut mencerminkan respons internal terhadap perasaan, pikiran, dan perilaku yang mencerminkan kepuasan atau kurangnya kepuasan terhadap lingkungan sosial.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

anak – anak panti juga perlu bentuk evaluasi terhadap kemampuan atau pencapaian individu untuk menghadapi tugas atau peran sosial dalam struktur sosial dan komunitas. dan penelitian ini mengenai gambaran Social well-being pada anak panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo dan belum banyak diteliti, terutama pada anak panti asuhan, tidak terlalu banyak di ungkapkan dalam penelitian yang mengarah ke anak Panti asuhan karena kebanyakan di ungkapkan dan mengarah ke lansia dan sekolah – sekolah, yang akhirnya fenomena dan permasalahan itu menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan social well-being pada remaja di panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Partisipan pada penelitian ini adalah anak-anak yang ada di panti asuhan . Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu berjumlah 140 anak. Variabel dalam penelitian ini adalah Social well-Being Validitas aitem hasil uji penelitian dilakukan terhadap nilai korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor total.. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang menggunakan aplikasi spss 25.0 for windows. Koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Pengukuran dikatakan reliabel apabila angka koefisien semakin mendekati angka 1,00. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan memuat perhitungan persentase yang akan dijelaskan secara deskriptif, alat yang digunakan dalam olah data dalam penelitian ini adalah program spss 25.0 for windows dan Microsoft excel.

Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	22	16.9	16.9	16.9
	Tinggi	40	30.8	30.8	47.7
	Rendah	53	40.8	40.8	88.5
	Sangat Rendah	15	11.5	11.5	100.00
	Total	130	100.0	100.0	

hasil Social Well Being yang sangat tinggi berjumlah 22 remaja dengan presentase 16,9%, remaja yang memiliki hasil Social Well -Being tinggi berjumlah 40 remaja dengan presentase 30,8%, remaja yang memiliki hasil Hubungan sosial rendah berjumlah 53 remaja dengan presentase 40,8%, remaja yang memiliki hasil Social Well-being sangat rendah berjumlah 15 remaja dengan presentase 11,5%.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	37	28.5	28.5	28.5
	Tinggi	25	19.2	19.2	47.7
	Rendah	59	45.4	45.4	93.1
	Sangat Rendah	9	6.9	6.9	100.00
	Total	130	100.0	100.0	

aspek yang pertama yaitu Hubungan Sosial menunjukkan bahwa remaja panti asuhan kurang dalam aspek hubungan sosial dengan hasil yang cukup rendah berjumlah 59 remaja dengan presentase 45,4%,

Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	29	22.3	22.3	22.3
	Tinggi	73	56.2	56.2	78.5
	Rendah	27	20.8	20.8	99.2
	Sangat Rendah	1	0.8	0.8	100.00
	Total	130	100.0	100.0	

Penerimaan diri menunjukkan bahwa remaja yang memiliki hasil Penerimaan diri tinggi berjumlah 73 remaja dengan presentase 56,2, remaja yang memiliki hasil Penerimaan Diri sangat rendah berjumlah 1 remaja dengan presentase 0,8%.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	55	42.3	42.3	42.3
	Tinggi	50	38.5	38.5	80.8
	Rendah	21	16.2	16.2	96.9
	Sangat Rendah	4	3.1	3.1	100.00
	Total	130	100.0	100.0	

Integrasi sosial yang sangat tinggi berjumlah 55 remaja dengan presentase 42,3, remaja yang memiliki hasil Integrasi sosial sangat rendah berjumlah 4 remaja dengan presentase 3,1%.

Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	27	20.8	20.8	20.8
	Tinggi	57	43.8	43.8	64.6
	Rendah	42	32.3	32.3	96.9
	Sangat Rendah	4	3.1	3.1	100.00
	Total	130	100.0	100.0	

Kemudian pada aspek Aktualisasi diri menunjukkan sebanyak 57 remaja dengan presentase 43,8% masuk kedalam kategori tinggi, sebanyak 42 remaja dengan presentase 32,3% masuk kedalam kategori rendah,

Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	12	27.3	27.3	27.3
	Tinggi	9	20.5	20.5	47.7
	Rendah	16	36.4	36.4	84.1
	Sangat Rendah	7	15.9	15.9	100.00
	Total	44	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	14	16.3	16.3	16.3
	Tinggi	32	37.2	37.2	53.5
	Rendah	31	36.0	36.0	89.5
	Sangat Rendah	9	10.5	10.5	100.00
	Total	86	100.0	100.0	

Pada kategorisasi berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat bahwa social well-being pada jenis kelamin laki - laki memiliki jumlah 9 orang dengan presentase 20.5% sedangkan Perempuan lebih dominan dari pada laki - laki dengan jumlah 32 orang dengan presentase 37,2%, Dimana hal ini menunjukkan bahwa social well-being pada Perempuan penghuni panti lebih baik

Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	6	24.0	24.0	24.0
	Tinggi	5	20.0	20.0	44.0
	Rendah	11	44.0	44.0	88.0
	Sangat Rendah	3	12.0	12.0	100.00
	Total	25	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	8	17.4	17.4	17.4
	Tinggi	14	30.4	30.4	47.8
	Rendah	19	41.3	41.3	89.1
	Sangat Rendah	5	10.9	10.9	100.00
	Total	46	100.0	100.0	

Sementara penghuni yang tidak tinggal dipanti memiliki social well-being yang baik ditunjukkan oleh penghuni berjenis kelamin perempuan dimana mereka lebih dominan daripada laki - laki, dengan hasil sebagai berikut untuk laki – laki 5 orang dengan persentase 20% dan perempuan 14 orang persentase 30,4%

Pembahasan

social well-being pada remaja di panti asuhan aisyiyah cukup rendah, remaja panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo cenderung memiliki social well-being rendah karena kurangnya dukungan lingkungan sekitarnya sehingga mengakibatkan social well being pada anak panti asuhan cenderung rendah.

Aspek yang menonjol dari perhitungan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa aspek penerimaan diri dan hubungan sosial daripada aspek yang lain

penerimaan diri pada remaja di panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo lebih menonjol dari aspek lainnya, hal ini bisa karena mereka berusaha bersyukur dengan situasi apa yang mereka alami, memiliki kesadaran diri dan menjalankan kewajibannya, tetap berpikir positif, dan dapat mengembangkan potensi diri.

hubungan sosial tetapi hasil dari pengukuran pada anak panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo cenderung kurang, penelitian lain juga menyebutkan hal yang sama dimana penghuni panti sulit menjalin hubungan sosial karena lingkungan sekitar beranggapan bahwa anak panti cenderung pasif, menarik diri, dan penuh kecemasan sehingga akan sulit menjalin hubungan sosial dengan lingkungan

Temuan Penting Penelitian

social well-being pada anak di panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo berada di kategori kurang dengan persentase 40,8%, sementara jika ditinjau dari aspek social well-being penerimaan diri memiliki persentase yang tinggi dengan hasil 56,2%, sementara aspek yang kurang dari social well-being pada remaja panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo adalah aspek hubungan sosial dengan persentase 45,4%, Hal ini menunjukkan bahwa anak panti asuhan Aisyiyah di Sidoarjo memiliki hubungan yang kurang dengan orang disekitarnya bisa karena faktor dari luar atau dalam anak panti tersebut, sementara aspek penerimaan diri terlihat cukup baik dimana anak panti asuhan Aisyiyah di Sidoarjo sudah sudah menerima keadaannya sebagai anak dari panti

Manfaat Penelitian

Manfaat penerapan secara praktis bisa dilakukan oleh pihak pengurus panti Dimana mereka dapat mengetahui Dimana letak keresahan yang dialami oleh penghuni panti sehingga mereka dapat membantu penghuni panti menyelesaikan keresahan yang dialami oleh penghuni panti itu sendiri, topik yang dibawakan peneliti ini dapat menjadi pembelajaran karena social well-being dapat berpengaruh bagaimana seseorang bersosialisasi.

Manfaat secara teoritis penelitian ini bisa berguna bagi siapapun yang ingin tahu tentang social well-being yang berhubungan dengan anak panti, dan jika ada peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa bisa mengembangkan atau menambahkan faktor lain yang bisa mempengaruhi social well-being pada anak panti.

Referensi

- E. Maryam Wardati, G. Rusyid Affandi, and R. Ananda Pariontri, "Social Well-Being, Group Cohesiveness, Dan Sense of Community Remaja Di Pantu Asuhan," *J. RAP (Riset Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang)*, vol. 13, no. 2, pp. 154–165, 2022, doi: 10.24036/rapun.v13i2.118917.
- K. N. Mazaya and R. Supradewi, "Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Pantu Asuhan," *Proyeksi*, vol. 6, no. 2, pp. 103–112, 2011, doi: 10.30659/p.6.2.103-112.
- A. . P. Sari, D. D. Pratama, K. Kusaelin, R. Rachmawati, and W. Wulandari, "Strategi Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Pantu Asuhan," *Dedik. Pkm*, vol. 2, no. 3, pp. 351–354, 2021, doi: 10.32493/dedikasipkm.v2i3.10775.
- N. Zumroh, "Fasilitas Tinjauan Umum Pantu Asuhan dan Keterlantaran Anak Masalah Kesejahteraan Sosial yang Terjadi di Yogyakarta," pp. 15–31, 2020.
- S. Triastuti, Mulyadi, and Fauziah Pujiyanti, "PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK MELALUI KETERAMPILAN SABLON," *Dikus*, vol. 16, no. 2, pp. 120–133, 2012, [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- N. N. Ahmad, "Identification of the Elements of Social Well-being Index for Orphans and Vulnerable Adolescents through Principal Component Analysis (PCA)," *Glob. Bus. Manag. Res.*, vol. 13, no. 4, pp. 904–913, 2021.
- S. Hardjo, S. Aisyah, and S. I. Mayasari, "Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life," *J. Divers.*, vol. 6, no. 1, pp. 63–76, 2020, doi: 10.31289/diversita.v6i1.2894.
- M. E. Susanti and E. W. Maryam, "Overview of Social Support for Students Who Work While Studying at the University for Muhammadiyah Sidoarjo," *J. Islam. Muhammadiyah Stud.*, vol. 3, pp. 1–8, 2022, doi: 10.21070/jims.v3i0.1567.
- M. Nurindah, T. Afiatin, and I. Sulistyarini, "Meningkatkan Optimisme Remaja Pantu Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif," *J. Interv. Psikol.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–76, 2012, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol4.iss1.art4.
- S. Rahmah, A. Asmidir, and N. Nurfahanah, "Masalah-Masalah yang dialami Anak Pantu Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan," *Konselor*, vol. 3, no. 3, pp. 106–111, 2014, doi: 10.24036/02014332993-0-00.

Referensi

- Y. Budiarto, "Social well-being, psychological well-being dan emotional well-being: studi kausal komparatif pada praktisi seni bela diri bima dan kebugaran fisik," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 16, no. 1, pp. 18–28, 2018, [Online]. Available: <https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/26>
- H. Prayacita and E. W. Maryam, "Social Well-Being in Student Social Media Users : Social Well-Being Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial," *Proceeding Inter-Islamic Univ. Conf. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, 2021.
- N. Dwiningsih, E. W. Maryam, and Widyastuti, "Social Well-Being in Elderly Who Follow 'Posyandu Lansia,'" *Proc. 1st Paris Van Java Int. Semin. Heal. Econ. Soc. Sci. Humanit. (PVJ-ISHESSH 2020)*, vol. 535, pp. 276–278, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210304.059.
- P. M. Dewi and Pristivono, "PENGARUH KETERLIBATAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT TOLAN TIGA INDONESIA PERLABIAN LABUHANBATU SELATAN," *J. Ecobisma*, vol. 3, no. 2, pp. 48–58, 2016.
- H. Pananto and R. A. Paryonti, "Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa Psikologi UMSIDA yang Mengerjakan Skripsi," *Web Sci. Int. Sci. Res. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.47134/webofscientist.v3i2.19.
- J. Salifu Yendork and N. Z. Somhlaba, "Stress, coping and quality of life: An exploratory study of the psychological well-being of Ghanaian orphans placed in orphanages," *Elsevier*, vol. 46, pp. 28–37, 2014, doi: 10.1016/j.childyouth.2014.07.025.
- O. O. Folaranmi and O. Z. Olusegun, "Child Detachment As a Correlate of Social Well-Being of Orphaned Children in Ibadan and Abeokuta, Nigeria," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 113–120, 2015.
- W. Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia," *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 3, no. 1, pp. 139–152, 2016, doi: 10.15575/psy.v3i1.1100.
- P. Funaidi, Airin, Angel, Angela, and S. Hartini, "Penerimaan Diri pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan," *Psyche 165 J.*, vol. 14, no. 1, pp. 17–21, 2021, doi: 10.35134/jpsy165.v14i1.23.
- E. Khalilah, "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa," *JIGC*, vol. 1, no. 1, pp. 41–57, 2017.

Referensi

F. Kumalasari and L. N. Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan," *J. Psikol. Pitutur*, vol. 1, no. 1, pp. 21–31, 2012.

M. Li, D. Yang, C. Ding, and F. Kong, "Validation of the Social Well-being Scale in a Chinese Sample and Invariance Across Gender," *Soc. Indic. Res.*, vol. 121, no. 2, pp. 607–618, 2014, doi: 10.1007/s11205-014-0639-1.

K. Shekhawat and R. T. Gopalan, "Psychosocial Profile of Adolescents Living in Orphanages and Adolescents Living with Biological Parents," *Int. Neuropsychiatr. Dis. J.*, vol. 20, no. 3, pp. 9–20, 2023, doi: 10.9734/indj/2023/v20i3396.

